

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seorang dokter harus mampu melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain. Salah satu kompetensi yang wajib dikuasai dan dikembangkan adalah kompetensi menjahit atau *hecting*. Menurut Standar Kompetensi Dokter Indonesia, ketrampilan *hecting* memiliki tingkat keterampilan 4A, yang berarti seorang lulusan dokter harus dapat mendiagnosis dan melakukan penatalaksanaan secara mandiri serta tuntas dalam penjahitan luka (SKDI, 2012).

Teknik penjahitan yang baik adalah dengan menghilangkan adanya ruang di antara jaringan subkutan dan meminimalisir tekanan yang dapat menjadikan perluasan luka. Jahitan harus kuat dan disimpul dengan sempurna. Melakukan penjahitan dengan tepat sangat penting guna mendapatkan hasil yang baik secara estetika dan meminimalisir timbulnya infeksi dan peradangan (Moy, Barry, & Darryl, 1992).

Mengingat kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki dokter inilah kemudian mahasiswa kedokteran diharapkan untuk senantiasa berlatih guna meningkatkan penguasaan kemampuan (Oktadoni Saputra, 2015). Pemberian penugasan dapat menjadi sarana berlatih menjahit yang baik untuk mahasiswa. Dengan adanya penugasan, harapannya dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menjahit.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *simple interrupted*. Teknik penjahitan *simple interrupted* adalah teknik penutupan luka yang paling mendasar dan digunakan dalam pembedahan. Hal ini dikarenakan penjahitan dengan *simple interrupted*

mudah dilakukan, memiliki simpul yang kuat, dan berpotensi rendah menyebabkan edema atau gangguan sirkulasi. Kekurangan dari teknik ini adalah dalam penyembuhannya cenderung meninggalkan bekas luka bergaris seperti rel kereta (Venkataram, 2012). Teknik penjahitan ini dipilih karena telah diajarkan kepada mahasiswa kedokteran pada tahun pertama kuliah. Menjadi sebuah keharusan untuk mereka dapat menguasai teknik penjahitan ini.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat.”.

Hadits tersebut dikemukakan oleh Bukhari dan Muslim di atas menunjukkan bahwa adalah sebuah keharusan untuk seorang manusia mencari ilmu kapan saja tanpa ada batasan waktu. Berlatih dan belajar juga merupakan sarana ibadah bagi seorang Muslim.

Melakukan penjahitan merupakan pertolongan yang dapat diberikan untuk mengatasi luka dan mencegah komplikasinya, seperti yang kita ketahui luka yang dibiarkan tanpa pertolongan dapat menimbulkan banyak keluhan kesehatan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

(QS Yunus : 57)

Dalil tersebut menunjukkan bahwa Islam memberi perhatian yang sangat serius terhadap pemeliharaan kesehatan. Memberikan pengobatan adalah salah satu upaya yang dianjurkan dalam membantu meningkatkan dan menjaga kesehatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah *home assignment* efektif dalam meningkatkan kecepatan penjahitan luka teknik *simple interrupted* pada mahasiswa kedokteran?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *home assignment* penjahitan luka dengan teknik *simple interrupted* terhadap kecepatan menjahit luka pada mahasiswa kedokteran.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kecepatan penjahitan luka teknik *simple interrupted* pada mahasiswa yang diberi *home assignment*.
- b. Mengetahui kecepatan penjahitan luka teknik *simple interrupted* pada mahasiswa yang tidak diberi *home assignment*.
- c. Mengetahui efektivitas *home assignment* terhadap peningkatan kecepatan menjahit luka teknik *simple interrupted*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam masa perkuliahan tentang metodologi penelitian serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai keterampilan minor menjahit luka.

1.4.2. Bagi Keilmuan dan Masyarakat

Memberikan gambaran dan informasi mengenai efektivitas latihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit luka.

1.4.3. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan.

1.4.4. Bagi Responden

Meningkatkan kesadaran dan kemampuan menjahit luka dengan teknik *simple interrupted*.

1.5. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<i>Teaching the Simple Suture to Medical Students for Long-term Retention of Skill</i> (Routt E, 2015)	<i>Case Control</i>	Siswa dalam kelompok kontrol mencapai tingkat kelulusan sebanyak 0% pada ujian hari ke 30, sedangkan tingkat kelulusan pada kelompok eksperimental sebanyak 91,7%.	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Cara pengambilan sampel.

<p>2. How does practice improve the skills of medical students during consecutive training courses?</p>	<p><i>Case Control</i></p>	<p>Kemampuan siswa baik pada kelompok 1 maupun 2 sama-sama meningkat dinilai dari segi waktu maupun kualitas penjahitan. Tidak terdapat perbedaan signifikan yang ditemukan pada perbedaan jenis kelamin maupun penggunaan tangan yang dominan, namun siswa dengan rasa minat pada ilmu bedah memperlihatkan hasil yang lebih baik.</p>	<p>1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Cara pengambilan sampel.</p>
<p>3. <i>A one-day surgical-skill training course for medical students' improved surgical skills and</i></p>	<p><i>Cross Sectional</i></p>	<p>Tingkat kepuasan siswa terhadap pelatihan sangat tinggi (78%). Keterampilan menjahit pada seluruh siswa meningkat secara signifikan dan menambah minat mereka pada ilmu bedah.</p>	<p>1. Waktu dan tempat penelitian 2. Cara pengambilan sampel</p>

increased

interest in

surgery as

a career

(Seo H,

2017)